

Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bantuan Individu dalam Kelompok

Pebriliana Husnul Khotimah¹, M. Al Ghani²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

pebriliana@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita inspiratif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok di kelas IX SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi dan dilaksanakan melalui II siklus. Data dikumpulkan melalui tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil dengan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok dapat dilihat dari hasil menulis siswa.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Cerita Inspiratif.

1. Pendahuluan

Pengajaran Bahasa Indonesia terdiri dari aspek kemampuan berbahasa dan bersastra. Kemampuan berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek keterampilan. Salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan tersebut sangat penting dalam kehidupan. Dengan menulis, seseorang dapat menceritakan ide, perasaan, peristiwa, dan benda kepada orang lain. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu diajarkan di sekolah dasar dengan tepat. Selain itu menulis juga merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dengan menulis dapat melatih kita untuk berpikir kritis dan logis. Serta dapat mengungkapkan perasaan ide, gagasan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Pendapat Abbas dalam Khodijah (2022: 4), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Tarigan dalam Khodijah (2022: 4) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan

untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Pendapat Nurgiyantoro dalam Khodijah (2022: 4), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Menulis sebagai komunikasi ide dan emosi dengan jelas, lancar, dan efektif, pikiran, keinginan dan mimpi yang ditransfer menggunakan simbol secara efektif bersama dengan peraturan tata bahasa (Armariena dalam Khodijah, 2022: 4).

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena para pelajar akan merasa mudah dan nyaman dalam berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian yang hanya dalam proses menulis yang aktual.

Cerita Inspiratif merupakan jenis teks narasi yang menyajikan suatu inspirasi keteladanan kepada banyak orang dimana cerita tersebut bisa menggugah atau menginspirasi seseorang untuk berbuat baik. Kosasih dalam Turnip (2022: 2) mengatakan cerita inspiratif merupakan jenis teks narasi yang di dalamnya menyajikan inspirasi keteladanan untuk banyak orang. Dimana teks ini menggugah seseorang untuk berbuat baik sebagai hasil inspirasi dari cerita yang ada di dalamnya. Berbicara tentang menulis cerita inspiratif di sekolah, pembelajaran teks cerita inspiratif telah disusun pemerintah di dalam silabus Bahasa Indonesia Kelas IX semester Genap pada Kompetensi Dasar 4.12 yaitu mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperlihatkan struktur cerita dan aspek kebahasaan.

Dalam kegiatan pembelajaran banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita inspiratif. Hal ini dapat dilihat pada nilai tes siswa pada KD (Kompetensi Dasar) yang terkait. Masih relatif rendah, yaitu kurang dari KKM yang telah ditetapkan. Hal ini tentunya disebabkan beberapa faktor. Faktor yang terkait kesulitan siswa dalam menulis cerita inspiratif adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide-ide dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan, kekurangmampuan siswa dalam memilih kata atau diksi untuk mewakili ide-idenya dalam bentuk tulisan dan kekurangmampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan menulis cerita inspiratif.

Terdapat enam tahapan utama penyelenggaraan aktivitas belajar secara kooperatif dengan pertolongan perseorangan. Pelajaran diawali dengan guru yang menyampaikan maksud pembelajaran dan pemberian motivasi dari guru kepada peserta didik. Tahapan ini dilanjutkan dengan mengidentifikasi beragam data, berikutnya peserta dikelompokkan kedalam kelompok belajar. Pada proses ini guru memonitor peserta didik yang sedang bekerja sama menuntaskan tugas. Tahapan akhir pada teknik pembelajaran kooperatif yakni mempresentasikan hasil pelaksanaan tugas kelompok, atau melakukan evaluasi atau pengecekan mengenai aspek-aspek yang telah dipelajari dan memberikan apresiasi atas upaya perseorangan maupun bersama.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Ciri utama dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di kelas. Model penelitian tindakan kelas ini merujuk pada Arikunto dalam Khodijah (2022: 5) menyatakan bahwa tindakan yang digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dari aspek perencanaan, tindakan (pelaksanaan), observasi (pengamatan), refleksi. Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dan penuh dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan yang terletak di Jl. Ir. H. Juanda, Ciputat Timur. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d Mei 2024 atau tahun ajaran 2023/2024, pokok bahasan yang disampaikan adalah menulis cerita inspiratif. Subjek yang dimaksud tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.7 SMP Negeri 3 Tangerang Selatan yang berjumlah 47 orang. Mereka merupakan siswa kelas IX.7 semester dua tahun pelajaran 2023/2024.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada siklus I diawali dengan penyampaian materi mengenai teks cerita inspiratif yang meliputi pengertian teks cerita inspiratif, struktur isi, ciri kebahasaan dan jenis-jenis teks cerita inspiratif, dilanjutkan dengan pemberian contoh teks cerita inspiratif oleh guru. Untuk memunculkan semangat belajar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, guru membagi kelompok menjadi 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Dari segi proses, pembelajaran lebih kondusif dan menyenangkan. Siswa terlihat tertarik dengan pembelajaran menulis teks cerita inspiratif yang diikutinya. Guru juga terlihat lebih mudah dalam mengendalikan kelasnya. Dari segi hasil pembelajaran, peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil praktik menulis teks cerita inspiratif yang meningkat dibandingkan dengan tes awal menulis teks cerita inspiratif sebelum dikenai tindakan pada siklus I.



Gambar 1.

Berdasarkan pengamatan, keterampilan hasil menulis teks cerita inspiratif melalui model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok berhasil meningkatkan setiap aspek penilaian dalam menulis teks cerita inspiratif siswa. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita inspiratif sebelum dikenai tindakan hingga pascatindakan siklus II, dapat dilihat pada perbandingan peningkatan hasil belajar menulis teks cerita inspiratif siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tangerang Selatan. Dapat diketahui bahwa pada tahap pratindakan ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai kelas yang baik. Selain itu, terjadi peningkatan nilai antar siswa pada pratindakan ke siklus I dan ke siklus II. Dari hasil tersebut diketahui pula siswa yang telah tuntas pada tahap pratindakan berjumlah 8 siswa, pada siklus I berjumlah 33 siswa dan pada siklus II berjumlah 41 siswa.

4. Simpulan dan Saran

Terdapat enam tahapan utama penyelenggaraan aktivitas belajar secara kooperatif dengan pertolongan perseorangan. Pelajaran diawali dengan guru yang menyampaikan maksud pembelajaran dan pemberian motivasi dari guru kepada peserta didik. Tahapan ini dilanjutkan dengan mengidentifikasi beragam data, berikutnya peserta dikelompokkan kedalam kelompok belajar. Pada proses ini guru memonitor peserta didik yang sedang bekerja sama menuntaskan tugas. Tahapan akhir pada teknik pembelajaran kooperatif yakni mempresentasikan hasil pelaksanaan tugas kelompok, atau melakukan evaluasi atau pengecekan mengenai aspek-aspek yang telah dipelajari dan memberikan apresiasi atas upaya perseorangan maupun bersama. Berdasarkan pengamatan, keterampilan hasil menulis teks cerita inspiratif melalui model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok berhasil meningkatkan setiap aspek penilaian dalam menulis teks cerita inspiratif siswa. Saran penulis yaitu diharapkan guru dapat lebih baik dalam menyampaikan maksud pembelajaran dan pemberian motivasi supaya siswa paham apa yang akan dipelajari dan semangat dalam mengerjakan tugas.

5. Ucapan Terima Kasih

Atas segala bantuan dan dukungan tersebut, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Iswan, M.Si., selaku Dekan FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bapak Muhammad Al Ghani, M.Pd., selaku dosen pembimbing PLP terintegrasi KKN.
3. Bapak Drs. Yantho, MM., selaku kepala sekolah SMPN 3 Tangerang Selatan.
4. Para guru dan staff SMPN 3 Tangerang Selatan.
5. Rekan mahasiswa PLP terintegrasi KKN yang telah bersama-sama melaksanakan PLP terintegrasi KKN di SMPN 3 Tangerang Selatan.
6. Keluarga yang telah memberikan motivasi dan doa kepada penulis, sehingga PLP terintegrasi KKN ini dapat berjalan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Daftar Pustaka

- Ati, Aster Pujaning et al., 2018. Penerapan Metode *Picture and Picture* untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas VIII SMP Al Ihsan dan SMP Tashfia Kota Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 2 Nomor 1. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/adimas/article/download/887/774>
- Khodijah, Siti. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Siswa SMP Negeri 33 Palembang. *Jurnal Ilmu Kependidikan*. Volume 20 Nomor 1. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/download/7341/5509>
- Turnip, Berlian Romanus et al., 2022. Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Cerita Inspiratif di Kelas IX MTS Binaul Iman Karang Sari. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*. Volume 19 Nomor 2. <https://www.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/download/649/446>